

Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film

The Green Mile

SEMIOTIC ANALYSIS OF MESSAGES IN THE GREEN MILE MOVIE

**Mufti Rabbani Fikri¹, Hartin Nur Khusnia², Yulanda Trisula Sidarta
Yohanes³**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRAK

Film merupakan karya seni dan media informasi yang bersifat menghibur dan mengedukasi bagi penontonnya. Media dalam hal ini adalah media massa sebagai sarana atau alat yang dipergunakan agar tersampainya pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau khalayak umum. Salah satunya adalah melalui media film. Dalam penelitian ini, peneliti, meneliti dan menganalisis film *the green mile*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis kualitatif interpretatif, subjek dalam penelitian ini adalah film *the green mile*, dengan objek penelitian adalah adegan-adegan yang mengandung pesan moral yang telah ditonton kemudian di-*screenshot* dan diamati pada film *the green mile* yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yakni denotasi, konotasi dan mitos. Melalui teori yang digunakan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan dan menganalisis 15 adegan-adegan dengan tanda-tanda denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral pada film *the green mile*. Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan representasi pesan moral pada film *the green mile* adalah sebagai berikut : a) Ketimpangan Hukum dan Ketidakadilan b) Diskriminasi dalam Perlindungan Hukum c) Kolusi dan Nepotisme d) Segregasi dan Rasisme e) Pembentukan *Stereotip* terhadap orang kulit hitam f) Kemanusiaan dalam artian setiap manusia diperlakukan sesuai hakikat dan martabatnya tanpa harus memandang ras, suku dan budaya.

Kata Kunci: Pesan Moral, Film The Green Mile, Analisis Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Movie is a work of art and information media that is entertaining and educational for the audience. The media in this case is the mass media as a means or tool used to convey the message that the communicator wants to convey to the communicant or the general public. One of them is through film media. In this study, researchers examine and analyze the the green mile movie. This research is a type of qualitative research with interpretive qualitative analysis techniques, the subject of this research is the green mile film, with the research object being scenes containing moral messages that have been watched and then screenshots and observed in the green mile film which are analyzed using Roland Barthes' theory of semiotics namely denotation, connotation and myth. Through the theory used by researchers, researchers can conclude and analyze 15 scenes with signs of denotation, connotation, myths and moral messages in the green mile film. The results obtained by researchers based on the representation of moral messages in the green mile film are as follows: a) Legal Inequality and Injustice b) Discrimination in Legal Protection c) Collusion and Nepotism d) Segregation and Racism

e) Formation of stereotypes against black people f) Humanity in the sense that every human being is treated according to his nature and dignity without having to look at race, ethnicity and culture.

Keywords: Moral Message, The Green Mile Movie, Roland Barthes Semiotic Analysis

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara dalam berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulisan), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan gesture/gerak, simbol, isyarat, kode, dan bunyi.

Proses berkomunikasi hakikatnya merupakan proses penyampaian pikiran oleh seorang komunikator kepada orang lain (komunikan). Pikiran itu dapat berupa gagasan, informasi, dan opini yang muncul dalam benaknya. Komunikasi dapat berhasil jika pikiran yang disampaikan dilakukan menggunakan perasaan yang sadar, namun komunikasi bisa saja gagal apabila dalam menyampaikan pikiran, perasaannya sedang tidak terkendali.

Era globalisasi seperti saat ini membuat ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana atau media yang mempermudah segala aktifitas manusia sehari-hari. Mengingat pentingnya teknologi dalam menunjang dan mempermudah aktifitas manusia, maka dengan sendirinya manusia mulai mengembangkan berbagai jenis sarana dan media yang berteknologi tinggi dan mumpuni sebagai penunjang aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Media dalam hal ini adalah sarana atau alat yang dipergunakan agar tersampainya pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator untuk komunikan atau khalayak umum seperti media cetak dan media elektronik. Sesuai dengan apa yang telah diuraikan di atas, proses komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana perantara sebagai media kedua dalam melakukan komunikasinya seperti telepon, surat, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Media komunikasi massa adalah sebuah saluran informasi yang dihasilkan dari teknologi yang digunakan masyarakat untuk melakukan komunikasi dan penyebaran informasi secara meluas dan dapat diakses secara bersama-sama, (Nurudin, 2007: 3-4). Salah satu bentuk media komunikasi massa yang cukup

dikenal masyarakat adalah film. Film sebagai media komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater, sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendi, 2006: 239).

Film sebagai media komunikasi massa, diakui dan disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang mencerminkan sebuah realitas, namun film juga membentuk realitas. Film sebagai media komunikasi massa mempunyai dampak terhadap pribadi penontonya. Baik dan buruknya dampak yang ditimbulkan bisa tergantung pada bagaimana seorang komunikator atau penonton menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut. Mengingat besarnya pengaruh dan dampak informasi dan pesan yang ditimbulkannya, maka film yang baik tidak hanya mengandung nilai hiburan, melainkan juga harus mengandung nilai-nilai edukasi, informasi dan persuasi yang bermakna bagi penontonya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi pesan moral dalam film *The Green Mile* karya Frank Darabont yang diinterpretasikan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pesan-pesan moral yang terkandung dalam film *The Green Mile* karya Frank Darabont yang diinterpretasikan dengan konsep semiotika Roland Barthes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau hitungan, artinya penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat (Parwati, 2011: 810).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tanda-tanda atau pesan-pesan yang terkandung dalam film *The Green Mile* dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes seperti pada tabel berikut ini :

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i>	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i>
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 2.2. Peta tanda semiotika Roland Barthes


Sumber : Alex Sobur, 2018: 69


. Mengacu pada objek dalam penelitian ini yang berupa potongan-potongan adegan (*scene*) dalam film, maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan dan menganalisis 15 adegan-adegan dengan tanda-tanda denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral pada film *the green mile*.

Hasil penelitian ini mencakup visual, keterangan dan makna semiotika. Peneliti melakukan observasi terhadap film *The Green Mile*, kemudian mengambil beberapa adegan yang mengandung semiotika dan pesan – pesan moral, selanjutnya menjelaskan makna semiotika dan pesan – pesan moral yang terkandung pada setiap adegan. Berikut beberapa hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan pada Tabel berikut ini :

Visual	 <p>Gambar 4.2 Seorang sipir mengenakan seragam dengan topi pet dan dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul di tangannya, mengawal seorang pria kulit hitam berpostur raksasa yang kedua tangannya dibelenggu dengan rantai.</p> <p><i>Gambar : Screenshot Film The Green Mile</i></p>
Dialog	Percy : “Orang mati sedang berjalan !”
<i>medium shot</i>	Memotret objek dengan jarak menengah
Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos	<p>a) Denotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : Terlihat Percy yang sedang membawa tahanan baru bernama John Coffey sembari mengatai tahanan tersebut dengan berkata “Orang mati sedang berjalan !” 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : John Coffey akan menerima konsekuensi hukuman mati karena telah melakukan kejahatan. kalimat “orang mati sedang berjalan!” ditujukan kepada John Coffey oleh Percy Wetmore ketika baru tiba di penjara tahanan hukuman mati. <p>b) Konotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : Percy mengatakan “Orang mati sedang berjalan!” 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : Percy mengatakan “Orang mati sedang berjalan!” yang ditujukan kepada seorang tahanan yang baru saja tiba di

	<p>sel blok tahanan penjara hukuman mati yakni John Coffey. Perkataan tersebut menandai bahwa si tahanan akan segera dieksekusi pada waktunya.</p> <p>c) Mitos : Orang yang berbuat jahat, juga akan merasakan akibat dari tindakannya itu. Semua ada konsekuensinya.</p>
	<p>d) Pesan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hukuman <p>Setiap perbuatan buruk yang dilakukan tentunya akan memiliki resiko masing – masing dan mendapatkan balasan atau hukuman yang setimpal atas perbuatan yang dilakukan</p>
Visual	 <p>Gambar 4.8 Paul Sedang duduk bersama Mr. Hammersmith sambil berbincang terkait kasus John Coffey</p> <p><i>Gambar : Screenshot Film The Green Mile</i></p>
Dialog	<p>Paul : <i>“Meskipun begitu kau membelanya”</i></p> <p>Mr. Hammersmith : <i>“Semua orang berhak mendapatkan pembelaan</i></p>
Close up	<p>Mengambil gambar dari atas kepala sampai leher yang menandakan agar objek ditampilkan dengan jelas , <i>background</i>-nya terlihat tapi tidak menonjol</p>

<p>Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos</p>	<p>a) Denotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : Paul bertanya kepada Mr Hammersmith yang mau membela John Coffey 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : Mr Hammersmith memiliki alasan tersendiri terkait kasus John Coffey yang menurutnya kematian dua gadis di bawah umur bukan dibunuh oleh John Coffey <p>b) Konotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : Mr Hammersmith adalah pengacara yang menangani kasus John Coffey 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : Mr Hammersmith berani membela John Coffey karena menurutnya setiap orang berhak mendapatkan keadilan di mata hukum. <p>c) Mitos</p> <p>Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap manusia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang manusiawi. Hal ini juga telah diajarkan kepada kita sebagai rakyat Indonesia dalam Pancasila ayat kedua yang berbunyi “<i>Kemanusiaan yang adil dan beradab</i>”</p>
	<p>d) Pesan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keadilan <p>Keadilan berhak dimiliki oleh siapapun untuk mendapatkan hak yang seimbang di mata hukum.</p>

Visual	 <p>Gambar 4.11 Seorang tahanan yakni William Wharton yang bersikap rasis kepada tahanan lain yakni John Coffey</p> <p><i>Gambar : Screenshot Film The Green Mile</i></p>
Dialog	William Wharton : “ <i>Orang negro harusnya ditempatkan di kursi listrik tersendiri.</i> ”
<i>Medium Shot</i>	Pengambilan gambar tidak terlalu fokus pada area sekitar objek dan ingin menampilkan lebih detail bagian tubuh
Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos	<p>a) Denotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : William Wharton yang menyindir John Coffey karena berkulit hitam dengan mengatakan “<i>Orang negro harusnya ditempatkan di kursi listrik tersendiri.</i>” 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : John Coffey hanya terdiam dan tidak menghiraukan perkataan William Wharton dan langsung pergi bersama para sipir <p>b) Konotasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Signifier</i> (Penanda) : Kulit hitam selalu dipandang sebagai pekerja bawahan dan rendah 2. <i>Signified</i> (Ditandai) : Sesama manusia kita tidak boleh menyinggung dan membedakan suatu kelompok tertentu hanya karena perbedaan ras dan warna kulit

	<p>c) Mitos</p> <p>Masyarakat Amerika berkeyakinan bahwa semua orang harus memiliki kesempatan yang sama. Namun pada kenyataannya orang kulit hitam dianggap sebagai ras paling rendah dan orang kulit putih menganggap dirinya sebagai ras paling unggul. Akibat anggapan tersebut ras kulit hitam diperlakukan dalam bentuk diskriminasi dan segregasi. Feagin (1982:115) mengatakan bahwa <i>“Black American have been defined as racially different by white groups for several centuries on the basis of certain physical characteristics, such as skin color and hair type, presume to be unchangeable.”</i> Pernyataan Feagin tersebut memberikan gambaran bahwa diskriminasi ras dan segregasi masih muncul pada masyarakat kulit hitam di Amerika pada tahun 1930-an. Film <i>The Green Mile</i> berlatarkan pada tahun 1935.</p>
	<p>d) Rasisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada masa perbudakan di Amerika Serikat yang masih muncul pada tahun 1930-an, orang kulit putih telah memunculkan berbagai macam bentuk <i>stereotip</i> yang diluncurkan kepada orang kulit hitam sebagai bentuk kebencian orang kulit putih yang beranggapan ras mereka lebih tinggi.

Film *The Green Mile* yang berdurasi 3 jam 9 menit , pada film ini peneliti menyimpulkan terdapat 6 pesan moral yang membangun suatu cerita dan makna pada film *The Green Mile* sebagai berikut :

1. Ketimpangan Hukum dan Ketidakadilan (Hukuman, Ketimpangan Hukum, Keserakahan atas Kekuasaan, Kebobrokan Hukum)

Terlihat pada adegan ke – 2 , Para sipir menangkap dan memasukkan seorang berkulit hitam Bernama John Coffey yang dituduh melakukan pembunuhan tanpa adanya fakta dan pengakuan yang ada sehingga dengan semena-mena memutuskan secara sepihak atas hukuman mati yang diberikan oleh John Coffey pada adegan ke – 14 dan adegan ke – 15.

2. Diskriminasi dalam Perlindungan Hukum (Keadilan)

Rasisme tentunya membawa dampak negatif pada ras berkulit hitam yang tidak memiliki hak dan selalu dianggap sebagai ras rendahan oleh ras kulit putih. Ras kulit putih Amerika beranggapan bahwa ras mereka adalah ras paling unggul dari ras yang lainnya. Sehingga hukum yang berlaku ditentukan oleh warna kulit mereka. Ungkapan dari Fuchs (1984:121) bahwa sebanyak 154 orang kulit hitam didaerah selatan Amerika digantung pada penggantungan liar.

<https://media.neliti.com/media/publications/22971-ID-studi-tentang-rasialisme-dalam-fikn-the-green-mile.pdf>).

3. Kolusi dan Nepotisme (Kolusi, Nepotisme)

Film ini juga bercerita tentang kolusi dan nepotisme dimana orang-orang yang mempunyai jabatan dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Pada film *The Green Mile* ada seorang penjaga sipir bernama Percy Wetmore yang tidak pernah menempuh pendidikan di bidang hukum , namun dapat masuk sebagai penjaga sipir di penjara dikarenakan keponakan seorang Gubernur.

4. Segregasi dan Rasisme (Segregasi, Rasisme)

Segregasi atau pengelompokan ras kulit hitam pada masa itu (1935) dapat membolak-balikkan hukum. Hal ini dilandasi oleh perbedaan warna kulit yang menjadi faktor utama ras kulit putih membenci ras kulit hitam yang dianggap sebagai ras yang kotor dan kasar. Segregasi ras mengakibatkan pemisahan terhadap ras kulit hitam dari berbagai aspek berupa pendidikan,perumahan dan penggunaan fasilitas umum. Ras kulit hitam sering juga disebut *colored* oleh ras kulit putih sebagai penanda perbedaan kelas atau kasta ras kulit hitam yang lebih rendah daripada ras kulit putih.

5. Pembentukan *Stereotip* terhadap orang kulit hitam (Penindasan Hukum terhadap ras kulit hitam)

Stereotip ras kulit putih terhadap ras kulit hitam yang memiliki ciri-ciri seperti monster dengan berpostur tinggi besar dan kekar yang identik dengan kekuatan, kekerasan dan kejahatan.

6. Kemanusiaan (Kekuasaan atas Hak Asasi Manusia, Toleransi, Persatuan, Kemanusiaan, Kemuliaan, Kepedulian Sosial)

Kemanusiaan adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat saling menghargai satu sama lain serta memperlakukan sesama manusia sebagaimana hakikat manusia yang bersifat manusiawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Film merupakan media penyampaian pesan kepada khalayak ramai dengan gaya menyentuh yang berguna untuk merekonstruksi pola pikir yang selama ini dipercaya oleh banyak orang. Diperlukannya visi dan tujuan dalam memproduksi suatu film agar pesan yang ingin disampaikan lebih jelas dan bermakna kepada para penonton. Peneliti telah menentukan 15 adegan yang mengandung pesan moral dalam film *The Green Mile* yang disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut. Hal tersebut tersaji dalam setiap adegan baik dalam bentuk dialog, perilaku, karakter serta kejadian yang terdapat dalam film tersebut.

Setelah melakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran ketimpangan hukum dan ketidakadilan yang didasari dengan adanya segregasi dan rasisme pada film *The Green Mile*. Peneliti menemukan adegan rasisme yang digambarkan melalui tokoh John Coffey yang dimasukkan ke dalam penjara tahanan hukuman mati karena dituduh membunuh dua gadis kecil di bawah umur yang sebenarnya kematian dua gadis tersebut bukan perbuatan John Coffey. Namun, karena John Coffey berkulit hitam membuatnya tidak dipandang sama dihadapan hukum pada saat itu (1935). Pada tahun 1935 rasisme masih tinggi di Amerika Serikat dan perbedaan warna kulit pada masa itu dapat membolak – balikkan hukum. Film ini berani menampilkan segregasi dan rasisme yang membuat ketimpangan hukum dan ketidakadilan yang merupakan suatu konflik

yang sangat sensitif di Ameika pada masa itu (1935). Film *The Green Mile* menggambarkan realita yang dialami ras kulit hitam di Amerika pada tahun 1935. Pesan Moral yang terkandung dalam film *The Green Mile* diantaranya adalah ketimpangan hukum dan ketidakadilan, diskriminasi dalam perlindungan hukum, kolusi dan nepotisme, segregasi dan rasisme, pembentukan *stereotip* terhadap orang kulit hitam, kemanusiaan

Saran untuk Untuk masyarakat umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran kepada masyarakat mengenai kritik sosial yang terkandung dalam film *The Green Mile*. Dalam penelitian ini masyarakat akan lebih tertarik dengan film agar dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pesan-pesan yang disampaikan dihadapan khalayak.

Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini untuk menambah daftar penelitian kualitatif, khususnya di bidang semiotika pada adegan-adegan film sehingga dapat merepresentasikan makna pesan moral yang terkandung pada film.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Sobur, Alex. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana . (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: LKIS, 2007.

EBOOK

Parwati, E. (2011). *Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana “Wayang Durangpo” dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari- April 2010*. *Artikulasi*, 12(2), 807–816.

JURNAL

Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2004.

ARTIKEL

Jismulatif, J. (2017). *Studi Tentang Rasialisme Dalam Film The Green Mile*. (<https://media.neliti.com/media/publications/22971-ID-studi-tentang-rasialisme-dalam-fikn-the-green-mile.pdf>). (diakses pada tanggal 11 Februari 2023)